

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian Pengembangan Daya Tarik Museum Borobudur di Kabupaten Magelang menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Individu atau suatu kelompok merupakan instrumen observasi dimana hasil dari penelitian kualitatif ini berupa kalimat pernyataan yang konkret. Menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa, metode ini digunakan dalam menggali dan memahami makna dari individu atau kelompok tertentu terhadap masalah sosial yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2020), dasar dari metode penelitian kualitatif ini ditegaskan melalui filosofi *postpositivisme* dimana melihat suatu fenomena sosial sebagai fenomena dengan sifat holistik dengan memiliki makna tersembunyi dari data yang terlihat. Fenomena ini memiliki pengaruh satu sama lain yang saling memberikan dampak. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan deskripsi atau gambaran atas suatu ilustrasi fenomena dan dijelaskan lebih rinci dalam menjawab pertanyaan dari individu, kelompok, atau fenomena temuan yang ada dengan terperinci.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan daya tarik museum berdasarkan ketersediaan koleksi produk di Museum Borobudur. Sehingga diharapkan dapat membuat sebuah pengembangan daya tarik yang didasarkan pada Konsep Pengembangan Daya Tarik (*what to see, what to do, what to buy, how to arrive, dan where to stay*).

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 partisipan yang ikut andil, di antaranya adalah PT Taman Wisata Borobudur dimana sebagai pengelola dari Museum Borobudur. Selain itu, ada juga wisatawan yang sedang berkunjung di Museum Borobudur. Partisipan ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan atas dasar pertimbangan suatu hal dengan tujuan data yang didapatkan nanti dapat lebih representatif dalam menentukan sampel penelitian di lapangan (Sugiyono, 2020).

Penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, dimana pengumpulan data terkait wisatawan berdasarkan atas suatu kebetulan di lapangan. Siapa pun wisatawan yang ditemui penulis di lapangan dan merasa cocok untuk dijadikan informan dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bertempat di Museum Borobudur yang terletak di Komplek Wisata Candi Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

## **C. Pengumpulan Data**

Tahap penting dalam penelitian ini salah satunya melibatkan teknik dan alat pengumpulan data. Dengan begitu keduanya harus memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena tujuan utamanya untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2020), dalam mendapatkan informasi diperlukan suatu teknik dan pemahaman yang baik guna mendapatkan standar kualitas yang dibutuhkan bagi penelitian ini. Terdapat 2 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat langkah utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dimana terdapat keterlibatan langsung antara penulis dengan subjek penelitian, observasi di lokasi penelitian, wawancara dengan narasumber, serta dalam melakukan studi dokumen. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini:

### a. Observasi

Pengamatan langsung selama melakukan penelitian di lapangan adalah metode observasi yang sering kali digunakan dalam mengumpulkan data.

Dengan metode ini, penulis dapat memahami sepenuhnya terkait fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020). Penulis dapat menentukan pandangannya terkait aspek-aspek yang mungkin tidak disadari oleh individu lain dimana fenomena yang dijumpai kerap kali muncul akan tetapi kehadirannya diabaikan begitu saja yang kemudian hal ini tidak dimunculkan dalam wawancara. Pengamatan di lapangan memudahkan penulis dalam mencari informasi terkait dengan komponen daya tarik yang ada pada Museum Borobudur.

### b. Wawancara

Pertukaran informasi antara dua orang yang dilakukan dalam suatu pertemuan melalui suatu gagasan dan sesi tanya jawab dalam mendefinisikan suatu topik secara spesifik dinamakan sebagai wawancara (Esterberg dalam Sugiyono, 2020). Definisi lain juga disebutkan oleh Susan Stainback, yang dikutip dari Sugiyono (2020), terkait dengan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan penulis mendapatkan pemahaman lebih spesifik terkait interpretasi dari informan

atau suatu fenomena yang sebelumnya tidak didapatkan dari observasi. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mengetahui terkait dengan komponen daya tarik wisata di Museum Borobudur.

c. Studi Dokumen

Rekaman peristiwa terdahulu berupa tulisan, gambar, atau karya monumental disebut juga sebagai dokumen (Sugiyono, 2020). Teknik ini diterapkan untuk pelengkap dari kedua teknik sebelumnya. Teknik ini didapat dari dokumen yang dapat dipercaya sumber informasinya. Data yang diperoleh melalui studi dokumen adalah data sekunder yang memperkuat data primer sebelumnya, yaitu observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas data dari topik dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa data mengenai daya tarik wisata di Museum Borobudur seperti jumlah kunjungan dalam 5 tahun terakhir.

2. Alat Kumpul Data

Alat pengumpulan data digunakan dalam mendapatkan informasi guna memudahkan penulis melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020), daftar periksa, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumen resmi dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Alat tersebut digunakan dalam mendukung proses pengumpulan data dan identifikasi pengembangan daya tarik wisata di Museum Borobudur.

a. Daftar Periksa

Daftar periksa atau *checklist* digunakan sebagai alat kumpul data dalam memberikan informasi atas suatu fenomena yang diamati (Herdiansyah, 2009). Selama observasi di lapangan, penulis dapat memberikan tanda centang (✓) pada daftar periksa yang telah dibuat yang mana di dalamnya mencakup indikator dari komponen daya tarik yang digunakan sebagai gambaran umum selama di lokasi penelitian.

b. Catatan Lapangan

Catatan tertulis yang di dalamnya berisi tentang pengalaman selama di lapangan, pengamatan langsung, dan pemikiran dari penulis terkait dengan pengumpulan data kualitatif didefinisikan sebagai catatan lapangan (Moleong, 1999). Catatan selama di lapangan dianggap sebagai sumber penelitian karena informasi yang di dapat langsung berdasarkan fenomena yang terlihat. Catatan ini juga dapat berisi terkait dengan aspek dari suatu fenomena selama berada di lapangan yang berkaitan langsung dengan komponen daya tarik di Museum Borobudur.

c. Pedoman Wawancara

Suatu wawancara yang mendalam dapat disusun berdasarkan pedoman wawancara yang di dalamnya terdapat panduan serta acuan dalam menggali sumber informasi. Pedoman ini berisi hal-hal umum yang hendak digali oleh penulis terhadap informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara dengan informan yang ditunjuk sebagai partisipan penelitian dalam mengetahui terkait dengan komponen pengembangan daya tarik di Museum Borobudur.

d. Dokumen Resmi

Terdapat dua jenis naskah dinas, yaitu naskah internal dan naskah eksternal (Moleong, 1999). Naskah internal sering kali digunakan oleh lembaga terkait untuk kepentingan internal, seperti keputusan pimpinan, hasil rapat, berita acara, dan lain sebagainya. Lain dengan naskah eksternal yang di dalamnya termuat informasi dari lembaga sosial khusus, seperti pemberitaan dalam media sosial, majalah, maupun buletin.

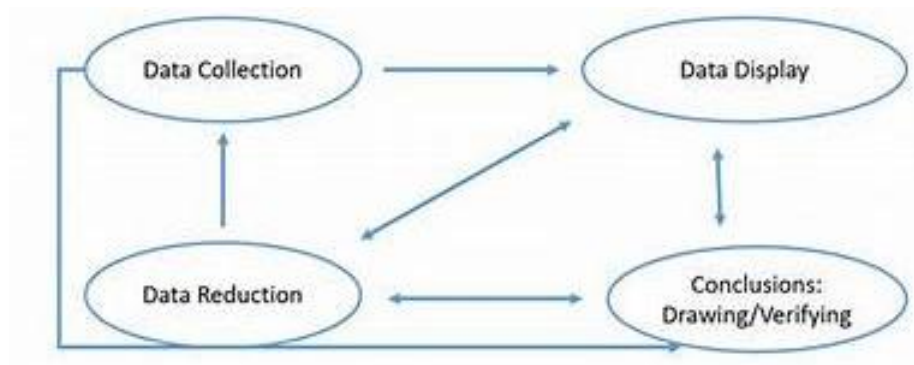
e. Kamera

Penulis menggunakan alat bantu kamera untuk memudahkannya dalam mendokumentasikan suatu kegiatan. Data yang diperoleh dari kamera dapat berupa gambar maupun rekaman video atau audio yang diperoleh selama di lokasi penelitian.

**D. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, diperlukan analisis data selama jalannya proses pengumpulan data dan setelah proses terjun di lokasi penelitian. Proses ini berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan sampai data yang diperoleh lengkap secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan Model Analisis Interaktif/*Interactive Analysis Model* oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020:540). Terdiri dari 3 (tiga) tahapan proses analisis, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verifying*.

**Gambar 1**  
***Interactive Analysis Model***



Sumber: Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020:540)

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Tahap ini menjadi awal dalam proses penelitian pada saat penulis memulai penelitiannya. Data ini dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, atau gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2020:542). Penulis dapat membuat inventarisasi yang umum dengan fenomena sosial yang ditemui dan dapat dicatat atas suatu hasil yang penulis lihat atau dengar. Dengan ini, penulis dapat memungkinkan memperoleh informasi yang di dapatkan secara luas.

2. *Data Reduction*/Reduksi Data

Proses menyusun, memilih, dan memilah informasi terhadap kebutuhan data dan kajian yang dilakukan merupakan suatu proses dari reduksi data (Sugiyono, 2020:542). Data yang muncul dari proses ini merupakan gambaran yang lebih detail dan terstruktur yang digunakan penulis dalam mengambil suatu keputusan.

3. *Data Display*/Penyajian Data

Data yang telah dipisahkan dan diputuskan untuk digunakan oleh penulis kemudian disajikan dalam berbagai uraian singkat, grafik, diagram relasi, *flowchart* dan lain sebagainya (Sugiyono, 2020). Teks naratif sering kali

digunakan dalam proses penyajian data, selain itu memudahkan penulis dalam memahami fenomena yang saling berkaitan dan kemudian dari pemahaman tersebut disiapkan untuk menuju langkah selanjutnya Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020:545).

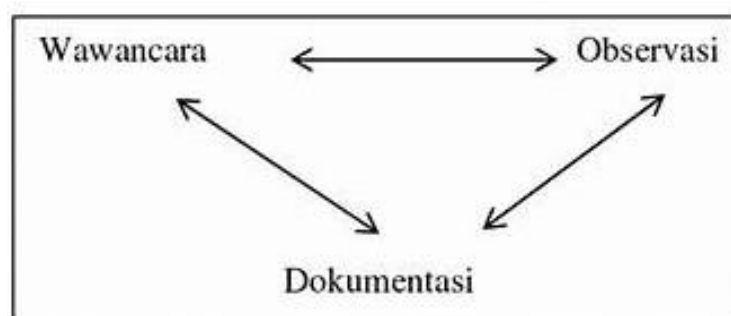
#### 4. *Conclusion Drawing/ Verifikasi Data*

Dalam proses analisis data ini, langkah terakhir menurut Miles dan Huberman, (1984) dalam Sugiyono (2020) yaitu memverifikasi atas suatu kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Pada awalnya kesimpulan ini bersifat tentatif dan dapat berubah apabila terdapat pengumpulan data yang lain. Apabila penulis kembali ke lapangan dan kesimpulan yang didapat didukung dengan bukti kuat juga konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap sebagai kesimpulan yang valid dan reliabel.

### E. Pengujian Keabsahan Data

Cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi, dimana penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas dari data yang diperoleh. Pengujian ini dianggap valid jika data yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan pada saat melakukan penelitian di lokasi penelitian (Sugiyono, 2020).

**Gambar 2**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



Sumber: Sugiyono (2020)

Pada penelitian kualitatif, triangulasi digunakan dalam menjamin keaslian data yang diperoleh dan kemudian diperiksa dengan teknik atau cara yang berbeda (Sugiyono, 2020). Seperti contoh, hasil dari informasi wawancara dapat diverifikasi melalui pengamatan di lapangan, atau pun dokumentasi. Jika data yang dihasilkan berbeda dari ketiga teknik tersebut, maka penulis dapat melanjutkannya dengan pencarian informasi atau data lebih lanjut melalui wawancara dengan partisipan atau informan lain guna memvalidasi data mana yang valid dengan teknik sama dalam menguji validitas data yang telah diperoleh.

#### **F. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2025 pada tahap persiapan hingga bulan Juli 2025 pada sidang akhir mendatang. Penulis juga menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jadwal Penelitian**

| No | Tahapan                   | Bulan |     |     |     |     |     |
|----|---------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                           | Feb   | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Tahap Persiapan           |       |     |     |     |     |     |
|    | a. Pengajuan TOR          |       |     |     |     |     |     |
|    | b. Penyusunan Proposal UP |       |     |     |     |     |     |
|    | c. Sidang Seminar UP      |       |     |     |     |     |     |
| 2. | Tahap Pelaksanaan         |       |     |     |     |     |     |
|    | a. Observasi Lapangan     |       |     |     |     |     |     |
|    | b. Pengolahan Data        |       |     |     |     |     |     |
| 3. | Tahap Penyusunan PA       |       |     |     |     |     |     |
| 4. | Sidang Akhir              |       |     |     |     |     |     |

Sumber: Olahan Penulis (2025)